

Makna Gramatikal Verba Pada Lirik Lagu Plastic Love Karya Mariya Takeuchi

Rahadiyan Dwi Nugroho^a, Arif Dzaki Aryandi^b, Rosania A. Hariyanto^c

^{a)} Universitas Dr Soetomo Surabaya

^{b)} Universitas Dr Soetomo Surabaya

^{c)} Universitas Dr Soetomo Surabaya

Corresponding Author:

Rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v4i1.6840>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi verba (*doushi*) yang memiliki makna gramatikal (*bunpouteki-imi*) pada lirik lagu Plastic Love karya Mariya Takeuchi. Peneliti tertarik meneliti makna gramatikal pada verba, karena kategori ini dapat mengalami konjugasi bila berada dalam situasi kalimat tertentu, sehingga maknanya dapat berubah dari makna leksikal ke gramatikal. Teori penelitian ini adalah semantik yang berfokus pada makna gramatikal/*bunpouteki-imi* (文法的意味) Yamazaki Masatoshi et al dan Sutedi. Tujuan penelitian ini yakni, menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang perubahan makna verba dalam bahasa Jepang dengan objek kajian lagu. Metode penelitian ini adalah kualitatif (*Moleong*). Hasil penelitian ini teridentifikasi 13 data verba yang telah mengalami konjugasi seperti *kuruwasenaide* (狂わせないで), *aisanaide* (愛さないで), *tazunenaide* (尋ねないで), *uchikonde* (打ち込んで), *tsuzukete* (続けて), *keshite* (決して), *otoshite* (落として), *kureba* (くれば), *tanoshimeba* (楽しめば), *kizutsuita* (傷ついた), *oboeta* (覚えた), *tozashita* (閉ざした), *koe ga shitemo* (声がしても).

Kata Kunci: lirik lagu; makna gramatikal; Plastic Love; semantik; verba

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify verbs (*doushi*) that have grammatical meanings (*bunpouteki-imi*) in the lyrics of the song Plastic Love by Mariya Takeuchi. Researchers are interested in examining the grammatical meaning of verbs, because this category can be conjugated when in certain sentence situations, so that its meaning can change from lexical to grammatical meaning. The theory of this research is semantic which focuses on the grammatical meaning/*bunpouteki-imi* (文法的意味) Yamazaki Masatoshi et al and Sutedi. The purpose of this study is to increase the knowledge of researchers and readers about changing the meaning of verbs in Japanese with the object of the study of songs. This research method is qualitative (*Moleong*). The results of this study identified 13 verbs that have undergone conjugation such as *kuruwasenaide* (狂わせないで), *aisanaide* (愛さないで), *tazunenaide* (尋ねないで), *uchikonde* (打ち込んで), *tsuzukete* (続けて), *keshite* (決して), *otoshite* (落として), *kureba* (くれば), *tanoshimeba* (楽しめば), *kizutsuita* (傷ついた), *oboeta* (覚えた), *tozashita* (閉ざした), *koe ga shitemo* (声がしても).

Keywords: grammatical meaning; Plastic Love; semantics; song lyrics; verb

Submitted:
3 Juli 2022

Accepted:
12 Agustus 2022

Published:
12 Agustus 2022

1. PENDAHULUAN

Linguistik merupakan suatu ilmu yang memiliki kaitan dengan bahasa atau dengan kata lain linguistik disebut dengan induk ilmu bahasa yang membahas bahasa secara umum (Suhardi, 2015: 13). Kajian linguistik memiliki 2 jenis cabang kajian yakni linguistik mikro dan linguistik makro. Kajian linguistik mikro dalam bahasa Jepang disebut dengan Nihon no Gengogaku sedangkan kajian linguistik makro disebut dengan Ouyou Nihongogaku.

Salah satu kajian linguistik mikro atau kajian linguistik struktural adalah semantik. Menurut Verhaar (2004: 13), semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Senada dengan pendapat Sutedi (2011: 127), semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Ia menambahkan bahwa dalam bahasa Jepang, semantik disebut imiron (意味論). Lalu, dalam kamus Ouyou Gengogaku Yougojiten (Yamazaki Masatoshi et al, 1994: 332) dinyatakan bahwa, “Imi (meaning) no kenkyuu. Gengo no imi ga kenkyuusareru houhou ni wa ooku no kotonatta apurouchi ga aru”. 「意味 (meaning) の研究. 言語の意味が研究される方法には多くの異なったアプローチがある。」. Artinya, “Semantik adalah studi tentang arti/makna. Semantik merupakan salah satu dari berbagai pendekatan, sebuah metode yang mengkaji pemaknaan bahasa.”’ Jadi, dari definisi di atas, semantik (imiron) merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang arti atau makna (imi) bahasa (gengo).

Banyak sekali data yang dapat dikaji dengan semantik, salah satunya adalah lagu. Awe (dalam Setiawan, 2022) mengemukakan bahwa makna lagu adalah penampilan vokal suatu gaya bahasa, yang merupakan penyimpanan makna kata. Lirik sebuah lagu juga mengungkapkan apa yang pernah dilihat, didengar, atau hal yang dialami seseorang. Rangkaian kata (lirik) dalam sebuah lagu biasanya juga muncul dalam bentuk puisi ritmis (puisi modern dengan ritme, pantun, dll), tetapi ada pula yang religius (lagu kebaktian, lagu ibadah, dll), atau prosa, dongeng, sejarah, dan lainnya.

Saat ini, lagu yang tercipta dari musisi-musisi Jepang banyak sekali, salah satunya ialah Mariya Takeuchi. Karya dari penyanyi perempuan ini sudah tidak asing bagi telinga masyarakat Jepang. Salah satu karyanya adalah lagu berjudul Plastic Love ‘Cinta Plastik’. Lagu ini diciptakan pada tahun 1984, namun saat ini kembali booming karena banyak masyarakat yang mengunggah ulang lagu ini dan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia. Masyarakat yang mengunggah ulang lagu ini banyak, karena lagu Plastic Love yang enak didengarkan dan juga faktor peran Mariya Takeuchi sebagai penyanyi populer di Jepang yang membawakan lagu ini.

Kajian semantik begitu beragam. Oleh karena itu, dalam lirik lagu Plastic Love ini, peneliti membatasi kajian semantik pada kajian makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang hadir akibat adanya proses gramatika, seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi

(Chaer, dalam Nafinuddin, 2020: 10). Dalam bahasa Jepang, makna gramatikal disebut bunpouteki-imi (文法的意味). Yamazaki Masatoshi et al (1994: 79) menyatakan, “Kinougo wa dokuritsu shita wa hotondo motazu, bunchuu no aruiwa bundoushi no aida no bunpou kankei (bunpouteki imi-grammatical meaning) o shimesu go de aru.” 「機能語は独立した意味はほとんど持たず、文中のあるいは文どうしの間での文法関係（文法的意味 grammatical meaning）を示す語である。」 Artinya, ‘Kata-kata fungsi adalah kata-kata yang hampir tidak memiliki arti yang bebas di dalam kalimat, atau kata-kata ini menunjukkan (arti gramatikal) yang muncul sebagai akibat hubungan antara tata bahasa di antara kalimat.’ Senada dengan pendapat Yamazaki Masatoshi et al, Sutedi (2011: 131) menambahkan bahwa makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Makna tersebut akan muncul bila berada dalam kalimat tertentu yang dapat ditandai dengan adanya perubahan bentuk (konjugasi) dari kelas kata seperti verba akibat pengaruh kinougo (機能語) ‘kata-kata fungsi tertentu’ yang melekatinya. Kata-kata fungsi atau kinougo tersebut biasanya juga dapat disebut sebagai jodoushi (kata kerja bantu).

Peneliti tertarik meneliti makna gramatikal, karena dalam bahasa Jepang, kelas kata terutama doushi (verba) banyak mengalami konjugasi bila berada dalam situasi kalimat tertentu. Akibat hal itu, verba tersebut mengalami perubahan makna, sudah terlepas dari makna leksikalnya atau makna dasarnya pada sebuah kamus. Uniknya, dalam bahasa Jepang, setiap perubahan bentuk verba (doushi) lewat konjugasi, unsur gramatikalnya tetap melekat pada akar katanya (gokan).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi makna gramatikal dari kategori verba (doushi) dalam lirik lagu Plastic Love karya Mariya Takeuchi. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang perubahan makna kata khususnya verba dalam bahasa Jepang dengan objek kajian berupa lagu berbahasa Jepang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memberi judul penelitian “Makna Gramatikal Verba pada Lirik Lagu Plastic Love Karya Mariya Takeuchi”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena karakter metode ini yakni, mensyaratkan penelitian lewat sebuah proses. Artinya, uraian data lewat sebuah proses analisis akan dapat menghasilkan hasil analisis data yang rinci dan akurat. Hal ini senada dengan pernyataan Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Penelitian ini juga bersifat deksriptif karena data-data yang dikumpulkan adalah kata-kata bukan angka (Moleong, 2017: 11). Selanjutnya, data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah lirik lagu Plastic Love karya Mariya Takeuchi yang mengandung kategori verba (doushi), dan yang sudah mengalami proses konjugasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan, data verba yang mengalami konjugasi akibat proses gramatikalisasi dalam lirik lagu *Plastic Love* sebanyak 13 data. Berikut pembahasannya.

1) Verba + Bentuk ...naide (—ないで)

Data verba yang dilekati dengan bentuk ...*nai de* (—ないで) ditemukan 3 data. Data tersebut terletak pada lirik lagu di baris ke-2, ke-9, dan ke-15. Berikut uraian datanya.

(1) 恋のプログラムを狂わせないでね

Koi no puroguramu wo kuruwasenaide ne
'Jangan kacaukan program cintaku'

(baris ke-2)

Dalam lirik baris ke-2 di atas, verba yang dilekati bentuk ...*naide* (—ないで) adalah verba *kuruwaseru* (狂わせる). Verba ini memiliki makna leksikal mengacaukan. Verba tersebut mengalami konjugasi di akhir liriknya menjadi *kuruwasenaide* (狂わせないで). Secara gramatikal, bentuk ...*naide* (—ないで) memiliki makna penolakan seperti jangan/tidak. Jadi, keberadaan bentuk ...*naide* yang melekat pada verba *kuruwaseru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni, jangan kacaukan (*kuruwasenaide*).

Selanjutnya, dua contoh verba berikutnya yang dilekati bentuk ...*naide*, sehingga mengakibatkan perubahan makna gramatikal tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Verba + Bentuk ...*naide* (—ないで)

Data	Verba + Bentuk ... <i>naide</i> (—ないで)	Makna Leksikal	Makna Gramatikal
2	私のことを決して本気で <u>愛さないで</u> <i>Watashi no koto wo keshite honki de <u>aisa naide</u></i> ' <u>Jangan cintai</u> aku dengan serius, hilangkan diriku'	<i>aisuru</i> (愛する) 'mencintai'	<i>aisanaide</i> (愛さないで) 'jangan cintai'

	(baris ke-9)		
3	<p>涙ぐんでもわけは尋ねないでね</p> <p><i>Namidagun demo wake wa tazune naide ne</i></p> <p>'Meski menangis tolong jangan tanyakan apapun padaku'</p> <p>(baris ke-15)</p>	<p><i>tazuneru</i></p> <p>(尋ねる)</p> <p>'menanyakan'</p>	<p><i>tazunenaide</i></p> <p>(尋ねないで)</p> <p>'jangan tanyakan'</p>

2) Verba + Bentuk ...te (一て)

Data verba yang dilekati dengan bentuk ...te (一て) ditemukan 4 data. Data tersebut terletak pada lirik lagu di baris ke-3, ke-6, ke-9 dan ke-14. Berikut uraian datanya.

(4) 出会いと別れ上手に打ち込んで

Deai to wakare jōzu ni uchikonde

'Aku hayati dengan tersanjung perjumpaan dan perpisahan ini'

(baris ke-3)

Dalam lirik baris ke-3 di atas, verba yang dilekati bentuk ...te (一て) adalah verba *uchikomu* (打ち込む). Verba ini memiliki makna leksikal hayati (menghayati). Verba tersebut mengalami konjugasi di akhir liriknya menjadi *uchikonde* (打ち込んで). Secara gramatikal, bentuk ...te (一て) memiliki makna kejadian yang sedang berlangsung atau kejadian yang terjadi secara kontinu. Jika melihat dari lirik kalimat di atas, peneliti beranggapan bahwa makna gramatikal bentuk ...te (一て) di atas menyatakan perasaan si penyanyi yang sedang tersanjung akan kenangan masa lalunya, baik keindahan perjumpaan dengan kekasihnya, hingga perpisahan yang dilakukan dengan cara baik-baik. Jadi, keberadaan bentuk ...te yang melekat pada verba *uchikomu* dalam lirik di atas meski tidak mengubah makna leksikalnya, bentuk tersebut mengakibatkan kemunculan makna gramatikal yakni, menyatakan keadaan si penyanyi yang sedang menghayati kenangan perjumpaan dan perpisahan dengan kekasihnya.

Selanjutnya, tiga contoh verba berikutnya yang dilekati bentuk ...te, sehingga mengakibatkan perubahan makna gramatikal tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Verba + Bentuk ...te (一て)

Data	Verba + Bentuk ...te (一て)	Makna Leksikal	Makna Gramatikal
5	<p>昼と夜が逆の暮らしを<u>続けて</u></p>	<p><i>tsuzukeru</i></p> <p>(続ける)</p> <p>'terus (meneruskan)'</p>	<p><i>tsuzukete</i></p> <p>(続けて)</p>

	<i>Hiru to yoru ga gyaku no kurashi wo tsuzukete</i> 'Terus hidup secara terbalik malam dan siang' (baris ke-6)		'terus/meneruskan' (hidup secara kontinu/berkelanjutan)
6	私のことを決して本気で愛さないで <i>Watashi no koto wo keshite honki de aisa naide</i> 'Jangan cintai aku dengan serius, hilangkan diriku' (baris ke-9)	<i>kesu</i> (決して) 'hilangkan (menghilangkan)'	<i>keshite</i> (決して) 'hilangkan/menghilangkan (melupakan diri si penyanyi)'. Verba <i>kesu</i> ketika berada di tengah kalimat mengalami konjugasi menjadi <i>keshite</i>, namun tetap memiliki makna yang sama secara leksikal.
7	思い出と重なり合うグラスを落として急に <i>Omoide to kasanariau gurasu o otoshite kyuuni</i> 'Ingatanku kembali jika aku tiba-tiba menjatuhkan gelas' (baris ke-14)	<i>otosu</i> (落とす) 'menjatuhkan'	<i>otoshite</i> (落として) 'menjatuhkan'. Verba <i>otosu</i> ketika berada di tengah kalimat mengalami konjugasi menjadi <i>otoshite</i> , namun tetap memiliki makna yang sama secara leksikal.

3) Verba + Bentuk ...ba (一ぱ)

Data verba yang dilekati dengan bentuk ...ba (一ぱ) ditemukan 2 data. Data tersebut terletak pada lirik lagu di baris ke-4, dan baris ke-10. Berikut uraian datanya.

(8) 時間がくれば終わる don't hurry!

Jikan ga kureba owaru don't hurry!

'Jika waktunya tiba semua akan berakhir jangan terburu-buru'

(baris ke-4)

Dalam lirik baris ke-4 di atas, verba yang dilekati bentuk ...ba (一ぱ) adalah verba *kuru* (くる). Verba ini memiliki makna leksikal datang/tiba. Verba tersebut mengalami konjugasi di tengah liriknya menjadi *kureba* (くれば). Secara gramatikal, bentuk ...ba (一ぱ) memiliki makna pengandaian seperti jika/bila/andai. Jadi, keberadaan bentuk ...ba yang melekat pada verba *kuru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni, jika tiba (*kureba*). Maksud verba ini akan semakin jelas jika verba ini

disisipi oleh kata *jikan* (時間) 'waktu', sehingga artinya semakin lengkap dan mudah dipahami menjadi jika waktunya tiba (*jikan ga kureba*).

Selanjutnya, satu contoh verba berikutnya yang dilekati bentuk *...ba*, sehingga mengakibatkan perubahan makna gramatikal tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3. Verba + Bentuk *...ba* (一ば)

Data	Verba + Bentuk <i>...ba</i> (一ば)	Makna Leksikal	Makna Gramatikal
9	恋なんてただのゲーム <u>楽しめば</u> それでいいの <i>Koi nante tada no geemu tanoshimeba sore de ii no</i> 'Cinta hanyalah permainan jika aku <u>bersenang-senang</u> , itu sudah cukup' (baris ke-10)	<i>tanoshimu</i> (楽しむ) 'bersenang-senang'	<i>tanoshimeba</i> (楽しめば) 'jika bersenang-senang'

4) Verba + Bentuk *...ta* (一た)

Data verba yang dilekati dengan bentuk *...ta* (一た) ditemukan 3 data. Data tersebut terletak pada lirik lagu di baris ke-5, baris ke-8, dan baris ke-11. Berikut uraian datanya.

(10) 愛に傷ついたあの日からずっと

Ai ni kizutsuita ano hi kara zutto

'Sejak hari itu aku terluka oleh cinta'

(baris ke-5)

Dalam lirik baris ke-5 di atas, verba yang dilekati bentuk *...ta* (一た) adalah verba *kizutsuku* (傷つく).

Verba ini memiliki makna leksikal terluka. Verba tersebut mengalami konjugasi di tengah liriknya menjadi *kizutsuita* (傷ついた).

Secara gramatikal, bentuk *...ita* (一いた) memiliki makna sudah/telah terjadi. Jadi, keberadaan bentuk *...ita* yang melekat pada verba *kizutsuku* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni, telah terluka (*kizutsuita*).

Selanjutnya, dua contoh verba berikutnya yang dilekati bentuk *...ta*, sehingga mengakibatkan perubahan makna gramatikal tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. Verba + Bentuk *...ta* (一た)

Data	Verba + Bentuk <i>...ba</i> (一ば)	Makna Leksikal	Makna Gramatikal
11	<u>覚えた</u> 魔術なのよ I'm sorry!	<i>oboeru</i> (覚える)	<i>oboeta</i> (覚えた)

	<i>Oboeta majutsuna no yo I'm sorry!</i> 'Aku <u>telah mengingat</u> sihir ini maafkan aku' (baris ke-8)	'mengingat'	'telah mengingat'
12	閉ざした心を飾る派手な ドレスも靴も <i>Tozashita kokoro o kazaru hadena doresu mo kutsu mo</i> 'Aku mendandani hatiku yang <u>telah tertutup</u> dalam gaun dan sepatu mewah' (baris ke-11)	<i>tozasu</i> (閉ざす) 'tertutup (menutup)'	<i>tozashita</i> (閉ざした) 'telah tertutup (menutup)'

5) Verba + Bentuk ...*te mo* (一ても)

Data verba yang dilekati dengan bentuk ...*te mo* (一ても) ditemukan 1 data. Data tersebut terletak pada lirik lagu di baris ke-26. Berikut uraian datanya.

(13) ささやく声^{こゑ}がしても don't worry!

Sasayaku koe ga shitemo don't worry!

'Meski bersuara berbisik, kau jangan khawatir!'

(baris ke-26)

Dalam lirik baris ke-26 di atas, verba yang dilekati bentuk ...*te mo* (一ても) adalah verba *koe ga suru* (声^{こゑ}がする). Verba ini memiliki makna leksikal bersuara. Verba tersebut mengalami konjugasi di tengah liriknya menjadi *koe ga shitemo* (声^{こゑ}がしても). Secara gramatikal, bentuk ...*te mo* (一ても) memiliki makna pertentangan seperti meski/walaupun. Jadi, keberadaan bentuk ...*te mo* yang melekat pada verba *koe ga suru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni, meski bersuara (*koe ga shitemo...*).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 13 data verba (*doushi*) yang telah mengalami proses konjugasi dalam lirik lagu *Plastic Love* karya Mariya Takeuchi, sehingga mengalami proses perubahan makna dari makna leksikal ke makna gramatikal. Ketiga belas temuan data verba (*doushi*) tersebut terbagi dalam 5 kelompok verba berpola yakni, verba + bentuk ...*naide* (一ないで), verba +

bentuk ...*te* (一て), verba + bentuk ...*ba* (一ば), verba + bentuk ...*ta* (一た), dan verba + bentuk ...*te mo* (一ても). Masing-masing verba (*doushi*) yang masuk ke-5 kelompok tersebut terurai sebagai berikut.

- a. Verba + bentuk ...*naide* (一ないで) yang memiliki makna penolakan terdapat pada 3 verba yakni, *kuruwasenaide* (狂わせないで) yang kemudian memiliki makna gramatikal ‘jangan kacaukan’, ***aisanaide* (愛さないで) ‘jangan cintai’, dan verba *tazunenaide* (尋ねないで) ‘jangan tanyakan’.**
- b. Verba + bentuk ...*te* (一て) yang memiliki makna kejadian yang sedang berlangsung/kejadian yang terjadi secara kontinu terdapat pada 2 verba yakni, *uchikonde* (打ち込んで) ‘hayati’, yang tidak sekadar memiliki arti hayati/menghayati, namun memiliki makna gramatikal menghayati kejadian masa lalu dan sekarang saat itu juga, ketika penyanyi sedang melantunkan lirik ini, kemudian verba *tsuzukete* (続けて) ‘terus/meneruskan’ yang memiliki makna gramatikal meneruskan kehidupan secara berkelanjutan/kontinu.
- c. Verba + bentuk ...*te* (一て) yang memiliki makna yang sama secara leksikal, namun hanya berbeda bentuk karena posisinya berada di tengah kalimat terdapat pada 2 verba yakni, *keshite* (決して) ‘hilangkan/menghilangkan, dan verba *otoshite* (落として) ‘menjatuhkan’.
- d. Verba + bentuk ...*ba* (一ば) yang memiliki makna pengandaian ditemukan pada 2 verba yakni, *kureba* (くれば) yang kemudian memiliki makna gramatikal ‘jika tiba’, dan verba *tanoshimeba* (楽しめば) ‘jika bersenang-senang’.
- e. **Verba + bentuk ...*ta* (一た) yang memiliki makna kejadian/peristiwa telah terjadi ditemukan pada 3 verba yakni, *kizutsuita* (傷ついた) yang kemudian memiliki makna gramatikal ‘telah terluka’, *oboeta* (覚えた) ‘telah mengingat’, dan verba *tozashita* (閉ざした) ‘telah tertutup (menutup)’.**
- f. Verba + bentuk ...*te mo* (一ても) yang memiliki makna pertentangan ditemukan pada 1 verba yakni verba *koe ga shitemo* (声がしても) yang kemudian memiliki makna gramatikal ‘meski bersuara’.

REFERENSI

Kenji, Matsuura. 1994. *Nihongo-Indoneshiago Jiten* ‘Kamus Bahasa Jepang-Indonesia’. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monica, Sienty Ayu. 2020. *Lirik dan Terjemahan Lagu 'Plastic Love' Milik Mariya Takeuchi*. Melalui, <<https://www.sonora.id/read/422393993/lirik-dan-terjemahan-lagu-plastic-love-milik-mariya-takeuchi>> [Diakses pada 19/6/2022.]
- Nafinuddin, SURIANTI. 2020. *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis)*. OSF Preprints.
- Plastic Lover. 2019. *Plastic Love-Mariya Takeuchi [ROM/ENG+JP] Lyrics*. Melalui, <<https://www.youtube.com/watch?v=3bNITQR4Uso>> [Diakses pada 19/6/2022.]
- Setiawan, Samhis. 2022. *Pengertian Lirik Lagu-Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*. Melalui, <<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>> [Diakses pada 3/7/2022.]
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhardi. 2015. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yamazaki, Masatoshi *et al.* 1994. *Rongman Ouyou Gengogaku Yougo Jiten*. Tokyo: Daikyoku Insatsu Kabushiki Gaisha.